



Pentingnya Guru Pak Mengajar Dengan Kasih Berdasarkan 1 Korintus 13:4-7 Implikasi Bagi Pertumbuhan Rohani Siswa

Priskila Kompong

Sekolah Tinggi Teologi Injil Arastamar (setia)Jakarta

Korespondensi penulis: Priskilaal6@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of Christian Religious education in the family is to teach about human relations with God and His creation. Christian Religious Education can be carried out in families, schools and places of worship without being limited by space and time. real to children, so that children understand the purpose of this life. Christian Religious Education in the family is very important to be applied by parents today. One of the roles of Christian Religion education in the family today is to seek the cooperation of fathers and mothers in educating children as well as creating harmony in the family. Therefore, the family is the most important environment in carrying out the social formation of children. So, the role of parents in raising children is very important, not only do children learn and experience growth in the family, but all family members can learn from each other through interaction with each other. However, all of this cannot be separated from the example of parents. in family.

Keywords: PAK teachers, Teaching with Love

ABSTRAK

Tujuan pendidikan Agama Kristen dalam keluarga adalah untuk mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Tuhan serta ciptaan-Nya. Pendidikan Agama Kristen dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah dan tempat ibadah tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selain itu, peran pendidikan Agama Kristen harus mengajarkan tentang kehidupan yang nyata kepada anak-anak, agar anak-anak mengerti tentang tujuan kehidupan ini. Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sangat penting diterapkan oleh orang tua di zaman sekarang. Salah satu peran pendidikan Agama Kristen dalam keluarga saat ini adalah mengupayakan kerjasama ayah dan ibu dalam mendidik anak serta menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Oleh karena itu, *keluarga* merupakan lingkungan yang paling utama dalam melakukan pembentukan sosial kepada anak-anak. Jadi, peranan orang tua dalam mengasuh anak-anak sangatlah penting, bukan hanya anak belajar dan mengalami pertumbuhan di dalam keluarga, tetapi seluruh anggota keluarga dapat saling belajar dari yang lain melalui interaksi satu sama lain. Akan tetapi, semuanya itu tidak lepas dari keteladanan orangtua dalam keluarga.

Kata Kunci: guru PAK, Mengajar Dengan Kasih

PENDAHULUAN

Setiap Seiring berkembangnya Ilmu pengetahuan dari generasi kegenerasi khususnya perkembangan Teknologi yang sangat pesat dan banyak mempengaruhi karakter, seperti pendapat ahli : Wall Hollindale, Bakhtin dan Stephens : characteristic (kemajuan pesat teknologi tinggi mempengaruhi karakter anak-anak.¹ akhlak dan budi pekerti para generasi Bangsa Indonesia secara umum dan bagi generasi Umat Kristen secara khusus yang membuat perubahan zaman semakin tidak terkendali dampak negatifnya terhadap generasi muda khususnya peserta didik. Noh Ibrahim Boiliu dkk menjelaskan kerangka pemikiran atau pandangan dunia tentang pendidikan karakter menurut Yesus didasarkan pada perubahan batin dalam diri seseorang. Ini adalah motif atau dasar dari setiap manusia untuk melakukan segala sesuatu atau tindakan serta karakter.² Dari dunia pendidikan lebih jauh dituding sebagai kesalahan guru. bahkan ada beberapa pihak yang menuding bahwa krisis nasional sekarang ini bersumber dari cara memandang dan menilainya. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan di sekolah secara formal. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Namun yang terjadi saat ini dimana tidak sedikit guru tidak lagi menjadi teladan bagi peserta didik dalam perkataan maupun perbuatan lingkungan sekolah tidak menjadi teladan di depan peserta didik yaitu merokok di lingkungan sekolah, menggunakan Handphone saat proses belajar mengajar, dan ada juga guru yang terlambat masuk kelas sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan.³

Guru Pak yang mengajar dengan kasih memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penting bagi seorang guru Pak untuk mengajar dengan kasih:

1. Menciptakan iklim belajar yang positif: Kasih dalam pengajaran membantu menciptakan iklim belajar yang positif di dalam kelas. Guru Pak yang memperlihatkan kasih kepada siswa-siswinya mampu menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Hal ini memberikan rasa aman, nyaman, dan kepercayaan pada siswa untuk belajar dengan baik.

¹ Stephens Wall Hollindale, Bakhtin, insent (Palgrave Mac Millan, United State: Copyright Licency Agency, 2016).

² Noh Ibrahim Boiliu et al: mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5:6-12 Kurios (Jurnal Teologi & Pendidikan Agama Kristen) 6, no. 1 (2020): 6172.

³ Thomas Lickona. 2012. Pendidikan Karakter. (Bantul: Kreasi Wacana), hlm. xxvi.

2. Meningkatkan motivasi belajar: Guru Pak yang mengajar dengan kasih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan dicintai oleh guru mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif di dalam kelas. Kasih dari guru Pak juga dapat membantu siswa merasa yakin dalam kemampuan mereka sendiri dan menginspirasi mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka.
3. Membangun hubungan emosional: Guru Pak yang mengajar dengan kasih membantu membangun hubungan emosional yang kuat antara guru dan siswa. Ini penting karena hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan komunikasi, kerjasama, dan rasa saling percaya. Guru Pak yang mengenal dan memahami kebutuhan emosional siswa dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang secara holistik.
4. Mendorong perkembangan pribadi: Kasih dalam pengajaran juga membantu mendorong perkembangan pribadi siswa. Guru Pak yang peduli dan memperhatikan kebutuhan individu siswa dapat membantu mereka mengatasi tantangan, mengembangkan kepercayaan diri, dan mengelola emosi dengan baik. Guru Pak yang mengajar dengan kasih juga memberikan dukungan moral dan motivasi kepada siswa untuk menghadapi kesulitan dan mencapai tujuan mereka.
5. Membantu pembentukan karakter: Guru Pak yang mengajar dengan kasih berperan dalam membentuk karakter siswa. Melalui keteladanan dan bimbingan yang penuh kasih, guru Pak dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, disiplin, dan integritas. Guru Pak juga dapat menjadi contoh yang baik dalam menjunjung tinggi etika dan moralitas, membantu siswa memahami pentingnya menghargai dan menghormati orang lain.

Dengan mengajar dengan kasih, seorang guru Pak dapat memberikan pengaruh positif yang mendalam terhadap siswa-siswinya. Kasih adalah kunci untuk menciptakan iklim belajar yang harmonis, memotivasi siswa, membangun hubungan yang baik, mendorong perkembangan pribadi, dan membentuk karakter siswa.

Pentingnya Guru Pak Mengajar Dengan Kasih Berdasarkan 1 Korintus 13:4-7

Korintus 13:4-7 adalah ayat Alkitab yang menggambarkan sifat-sifat kasih. Mari kita lihat bagaimana pentingnya guru Pak mengajar dengan kasih berdasarkan ayat tersebut:

1. Kasih itu sabar: Seorang guru Pak yang mengajar dengan kasih akan bersabar dalam memberikan pengajaran kepada siswa-siswinya. Mereka akan memahami bahwa setiap siswa

memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda dan akan memberikan waktu yang cukup untuk setiap siswa dalam memahami materi. Kesabaran guru Pak menciptakan lingkungan yang ramah dan tidak menekan, di mana siswa merasa dihargai dan didukung.

2. Kasih itu murah hati: Guru Pak yang mengajar dengan kasih akan murah hati dalam memberikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa-siswinya. Mereka akan berbagi pengetahuan secara luas tanpa membatasi akses dan akan memberikan dorongan yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Guru Pak yang murah hati juga akan membantu siswa yang menghadapi kesulitan atau kesenjangan dalam belajar.
3. Kasih tidak iri hati: Guru Pak yang mengajar dengan kasih tidak akan merasa iri atau cemburu terhadap kemajuan siswa-siswinya. Sebaliknya, mereka akan bersukacita ketika siswa mencapai kesuksesan dan berusaha untuk membantu siswa lainnya untuk mencapai potensi terbaik mereka. Guru Pak yang tidak iri hati akan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan saling mendukung di antara siswa.
4. Kasih tidak memegahkan diri: Guru Pak yang mengajar dengan kasih tidak akan memegahkan diri atau merasa lebih unggul dari siswa-siswinya. Mereka akan memperlakukan siswa sebagai individu yang berharga dan menghormati keunikan dan kemampuan masing-masing siswa. Guru Pak yang tidak memegahkan diri akan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang tanpa membanding-bandingkan mereka satu sama lain.
5. Kasih tidak mencari keuntungan sendiri: Guru Pak yang mengajar dengan kasih tidak akan mencari keuntungan pribadi atau egois dalam proses pengajaran. Mereka akan menempatkan kepentingan siswa di atas segalanya dan berusaha untuk membantu siswa mencapai kesuksesan. Guru Pak yang mengajar dengan kasih akan fokus pada pertumbuhan dan perkembangan siswa tanpa memikirkan manfaat pribadi yang mereka dapatkan.

Dalam 1 Korintus 13:4-7, sifat-sifat kasih yang dijelaskan adalah panduan yang penting bagi seorang guru Pak. Mengajar dengan kasih berdasarkan prinsip-prinsip ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung, dan memotivasi siswa-siswinya. Guru Pak yang mengajar dengan kasih akan menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam belajar, pertumbuhan pribadi, dan pembentukan karakter yang baik.⁴

⁴ Singgih D. Gunarsa, dan Y. Singgih D. Gunarsa, Psikologi untuk Membimbing, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2007), hlm. 11.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode Kualitatif. Melalui metode kualitatif penulis menggunakan Penelitian kepustakaan (*library research*). Metode kepustakaan adalah mengadakan penelitian terhadap literature yang ada dan menganalisis data tersebut secara sistematis. Dari peneltian tersebut agar penulis mendapatkan data sebanyak-banyaknya melalui sumber-sumber tertulis. Buku dasar peneltian, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penelitian, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya. Sumber data tersebut pun harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, maka fotocopy atau tiruan tidak jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.⁵

ISI DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan orang yang dipercayakan Tuhan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia yang telah diberikan kepadanya. “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan.⁶

Selain itu guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan. “Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen: Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru memiliki peranan yang unik dan sangat komplek, selain sebagai pengajar guru sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa ke cita-cita dan kepada kebaikan. Dalam sejarah pendidikan, guru merupakan sosok teladan bagi peserta didik.

Dengan demikian guru harus memiliki strategi atau cara dalam mengajar. Dalam Perjanjian Baru, mengajar dapat dipahami dari pelayanan Yesus Kristus dan karena pendidikan agama Kristen tidak lepas dari Yesus Kristus, yang adalah guru yang dikirimkan oleh Allah kepada

⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayub (yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

⁶ Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 125.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT. Renika Cipta), hlm. 1.

seluruh ciptaanNya. Sebagai guru Yesus diberi julukan oleh orang Yahudi yaitu Rabi atau Guru Agung.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Sebagai Pendidik, adalah guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru PAK sebagai pendidik bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus.

Guru Sebagai Pembimbing, adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya guru harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa.)) ... (Petrus Yuniato) ... (Santy Sahartian) 223 Guru Sebagai Pengajar, adalah guru mengelola kegiatan agar peserta didiknya belajar. “Guru tidak hanya mampu menjelaskan banyak perkara tentang bahan yang dikomunikasikan, tetapi juga dapat membantu peserta didiknya memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar yang tengah berlangsung.”⁷ Guru PAK perlu mempelajari pengetahuan lain, termasuk pengetahuan sosial, pengetahuan alam, dan pengetahuan teknologi selain ilmu teologia dan Alkitab. Guru Sebagai Pelatih, adalah mampu menjadi pelatih sebab pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan dan keterampilan baik intelektual maupun motorik. Guru Sebagai Sahabat, adalah guru harus menjadi teman dan sahabat siswa sebagai orang tua yang mereka segani dan guru harus berkomunikasi dan memiliki komunikasi yang baik dengan siswa. Guru Sebagai Fasilitator, adalah guru harus mampu berusaha memahami kebutuhan atau keperluan peserta didik dalam proses belajar melalui fasilitator pendidik. Guru Sebagai Pemberita Injil. Guru adalah misionaris bagi siswa. Hal ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya pemberitaan Injil yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa kepada kebenaran, termasuk siswa. Guru Sebagai Imam dan Nabi. Guru PAK di sekolah berperan sebagai Imam. Seperti yang diungkapkan oleh Rick Yount (1998) mengemukakan bahwa guru Kristen memiliki peran sebagai pelayan yang dibagi dalam tiga dimensi yakni sebagai imam (priest), nabi (prophet), dan sebagai raja (as king or leader).⁸

Menjadi seorang guru Kristen bukan hanya sebuah profesi, melainkan merupakan sebuah panggilan yang diberikan oleh Allah. Guru Kristen adalah seseorang yang telah lahir baru dan menjadi rekan sekerja Allah dalam mendidik dan membimbing ciptaanNya. Seorang yang telah lahir baru berarti memiliki hubungan pribadi dengan Allah secara pribadi dan seorang yang lahir

⁸ B.S. Sidjabat, hlm.127

baru bukanlah sebuah usaha yang dilakukan secara pribadi, namun semua hanyalah anugerah dan kasih karunia yang diberikan Allah kepada manusia.⁹ Pemupukan sikap disiplin dalam kehidupan siswa merupakan salah satu bentuk kasih dari guru Kristen kepada siswa-siswanya. Hal ini dikarenakan kasih tidak hanya berbicara tentang memberi, namun kasih juga harus seimbang dengan pendisiplinan, sehingga guru tidak boleh menutup mata jika siswa melakukan sebuah kesalahan.¹⁰ Pendisiplinan yang dilakukan oleh seorang guru bukan tanpa tujuan. Tujuan dari pendisiplinan siswa dalam pendidikan Kristen adalah untuk membawa dan menuntun siswa agar memiliki karakter disiplin dan sesuai dengan Firman Tuhan.

Peraturan yang dibentuk oleh seorang guru merupakan salah satu langkah untuk membentuk karakter siswa. Seperti dalam proses belajar mengajar, setiap guru memiliki otoritas untuk menentukan dan memilih peraturan yang diperlukan dalam kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Seorang guru Kristen haruslah menyadari bahwa pemegang otoritas tertinggi adalah Allah sendiri dan Allahlah yang memberikan otoritas kepada guru untuk membawa siswa semakin mengenal dan mencintai Tuhan dalam proses belajar mengajar. Kesadaran akan hal ini akan menyadarkan guru Kristen agar dapat menggunakan otoritas yang diberikan oleh Allah untuk membentuk peraturan di dalam kelas. Seorang guru dapat menggunakan otoritas yang dianugerahkan kepada guru untuk mendisiplinkan siswa yang diajar dengan mengoreksi siswa agar siswa tidak jatuh ke dalam kesalahan yang sama melalui peraturan yang dibuat dan disepakati oleh guru dan siswa.¹¹ Misalnya saat guru mendapati siswanya mencontek saat ujian, guru tidak boleh memukul siswa atau memberikan hukuman yang tidak berhubungan dengan kesalahan siswa, namun guru dapat memberikan konsekuensi kepada siswa sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sejak awal. Pendisiplinan merupakan tanda bentuk kasih yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam pengajarannya dan dalam kehidupan siswa sehari-hari, karena dengan pendisiplinan berarti seorang guru tidak ingin melihat siswanya melakukan sebuah tindakan yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan dan siswa dapat mengetahui batasan yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan. Perlu diperhatikan bahwa pendisiplinan yang dilakukan di sini bukanlah pendisiplinan berdasarkan kemarahan, perasaan tidak suka, atau

⁹ Ridwanta Manogu Sinurat, "Warisan Reformasi Protestan," in *Reformasi Dan Pendidikan Kristen: Sebuah Antologi Memperingati 500 Tahun Reformasi*, ed. Chandra Han, (Tangerang, Indonesia: Gnosis, 2017), 101.

¹⁰ Prijanto, "Panggilan Guru Kristen Sebagai Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Dalam Era Digital," 102.

¹¹ Pelawi, Zendrato, and Sitompul, "Penerapan Dan Penetapan Peraturan Spesifik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP ABC Cikarang," 62.

jengkel. Akan tetapi pendisiplinan yang dilakukan seorang guru Kristen adalah sebagai salah satu bentuk tanggung jawab guru Kristen dalam mendemonstrasikan kasih Allah dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹² Lihat siswa sebagai pribadi yang berharga dan memiliki rasa tanggung jawab untuk mendidik siswa seturut dengan kebenaran yang absolut.

Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru harus melihat siswa sebagai pribadi yang berharga karena siswa merupakan gambar dan rupa Allah. Hal ini dikarenakan Allah memandang semua manusia berharga dan sebagai mahkota dari semua ciptaan. Saat seorang guru melihat siswanya sebagai pribadi, maka guru dapat belajar untuk mengasihi siswanya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa saat guru Kristen melihat siswa sebagai pribadi yang berharga dan menyadari bahwa guru juga merupakan pribadi yang berharga, maka guru dimungkinkan untuk mengasihi siswa-siswa yang dididik seperti dirinya sendiri.¹³ Peter McPhail dalam Thomas Lickona menyatakan bahwa anak-anak akan bahagia jika seseorang memperlakukan mereka secara baik dan hangat. Perlakuan yang baik dan hangat merupakan salah satu bukti bahwa seorang guru mengasihi siswa-siswanya. Saat guru dapat mempraktikkan kasih dalam pengajarannya, maka siswa dapat melihat dan merasakan kasih tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru yang melandaskan kasih dalam pengajarannya dapat menyentuh hidup siswa-siswanya. Guru dapat mengenal siswa-siswanya lebih baik lagi.¹⁴

Seorang guru Kristen yang menjadikan kasih sebagai dasar pengajarannya bukan berarti berdiam diri saat melihat siswanya melakukan sebuah kesalahan. Seorang guru Kristen harus mengingat bahwa tujuan dari mengajar adalah membawa siswanya kepada pengenalan yang sejati akan Allah. Pengenalan yang sejati akan Allah dapat diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas dan juga melalui sikap hidup dari guru Kristen yang telah lahir baru. Pengenalan akan Allah yang sejati ini tidak terjadi karena pekerjaan dari guru Kristen namun dikerjakan oleh Roh Kudus di dalam hati setiap orang percaya.¹⁵

Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam Alkitab tidak pernah memisahkan antara kasih dan hukum moral yang berdasarkan pada kebenaran Firman Tuhan. Kasih yang tidak melupakan ketegasan di dalam pembelajaran seorang guru Kristen dapat membawa siswa menjadi semakin

¹² Soesilo, "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14." 6.

¹³ Stephen Tong, Allah Tritunggal (Jakarta, Indonesia: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993), 65.

¹⁴ Yulia Citra, "Profesionalisme Guru PAK Dalam Prespektif Alkitab Perjanjian Baru," *Prosiding Seminar Nasional PAK II (2017)*: 75.

¹⁵ J. I. Packer, *Knowing God* (Yogyakarta, Indonesia: ANDI, 2002), 35.

serupa dengan Kristus dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jadi, Salah satu contoh penerapannya adalah dengan menegur siswa yang melakukan kesalahan. Dengan cara ini, guru dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan Kristen yaitu membentuk siswa semakin serupa dengan Allah.

Perlu diingat bahwa tujuan ini hanya dapat diwujudkan oleh seorang guru Kristen yang telah mengenal Allah secara sejati. Penting bagi seorang guru Kristen untuk menjadikan kasih sebagai landasan dalam pengajarannya. Kasih merupakan hal yang sangat penting dalam pengajaran guru Kristen. Kasih yang diberikan seorang guru Kristen dalam pengajarannya adalah kasih yang didasarkan pada kebenaran Firman Tuhan. Kasih yang diberikan guru Kristen bukanlah kasih yang menutup mata akan kesalahan siswa-siswanya. Saat siswa melakukan kesalahan, guru haruslah menegur siswa tersebut. Teguran, keadilan dan ketegasan yang diberikan oleh guru Kristen adalah salah satu bentuk nyata dari kasih guru kepada siswa- siswanya. Teguran atau ketegasan yang diberikan seorang guru haruslah berdasarkan pada kebenaran Firman Tuhan dan bukan berdasarkan emosi, sehingga pendisiplinan yang diberikan guru kepada siswa adalah pendisiplinan yang bersifat restoratif.¹⁶

PENUTUP

Penting bagi seorang guru Kristen untuk menjadikan kasih sebagai landasan dalam pengajarannya. Kasih merupakan hal yang sangat penting dalam pengajaran guru Kristen. Kasih yang diberikan seorang guru Kristen dalam pengajarannya adalah kasih yang didasarkan pada kebenaran Firman Tuhan. Kasih yang diberikan guru Kristen bukanlah kasih yang menutup mata akan kesalahan siswa-siswanya. Saat siswa melakukan kesalahan, guru haruslah menegur siswa tersebut. Teguran, keadilan dan ketegasan yang diberikan oleh guru Kristen adalah salah satu bentuk nyata dari kasih guru kepada siswa- siswanya. Teguran atau ketegasan yang diberikan seorang guru haruslah berdasarkan pada kebenaran Firman Tuhan dan bukan berdasarkan emosi, sehingga pendisiplinan yang diberikan guru kepada siswa adalah pendisiplinan yang bersifat restoratif.

Setelah mengkaji secara literatur, penulis menyadari bahwa sangat penting bagi seorang guru Kristen untuk menjadikan kasih sebagai landasan pengajarannya karena dengan menjadikan kasih sebagai landasan pengajaran maka seorang guru Kristen dapat menyentuh hidup setiap siswa

¹⁶ Citra, "Profesionalisme Guru PAK Dalam Prespektif Alkitab Perjanjian Baru." 75.

dan pada akhirnya dapat membawa siswanya semakin mengenal Kristus dalam pengajarannya. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah:

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ela Nur, Ifa Isnaini, and Sri Sukamti. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kesatrian Kota Malang." *Technmomeia Journal* 3, no. 1 (2018): 58–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Brummelen, Harro Van. *Berjalan Bersama Tuhan Di Dalam Kelas*. 2nd ed. Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press, 2009.
- Citra, Yulia. "Profesionalisme Guru Pak Dalam Prespektif Alkitab Perjanjian Baru." *Prosiding Seminar Nasional PAK II (2017): 73-74*.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish, 2017/
- Effendy, Samuel D. "Why Christian School Should Adopt Restorative Justice?" *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (2020): 31–43.
- Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*(Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992), 27.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992.
- Djamarah, *Perilaku Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional 2002), 12.
- Weruuh, Wordpress. *Com/2009/11/30/peran-guru-pak/* pada, 30 November 2009.
- Daniel Nuhamara. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen, (Modul 1-9)*. Departemen Agama Direktorat Jeandral Bimbingan Masyarakat (Kristen) Protestan.1996),
- ...(Santy Sahartian) 231 Maruta, Joshua dan Corenelius Sianturi. 2008. *The Secret of Personal Power*. Singapura:Training For Excellence.
- Nainggolan, John M. 2006. *Guru Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Robianto, Robert. 2009. "Pendidikan Budi Pekerti Mengikis Korupsi". *BAHANA*, Vol. 217, Mei 2009
- Sabdono, Erastus. 2014. *Hidupku BagiMu*. Jakarta: Rehubot Literature
- Saragih, A. Hasan. 2008. "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar". *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 5, No. 1, Juni 2008.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Si Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.djabat, B. S. 2010. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Widyapranawa, S.H. 2003. *Pendidikan Kepribadian Diri Sendiri*, Yogyakarta: Taman Pustaka.